

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan juga merupakan salah satu sumber devisa terbesar bagi negara-negara berkembang maupun negara maju termasuk di Indonesia. “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.” (Yoeti, 1996, hlm. 118). Secara teori pariwisata merupakan suatu perjalanan wisata dengan maksud dan tujuan tertentu guna memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Adanya suatu perjalanan wisata ke suatu tempat memunculkan permintaan terhadap produk lokal khas dari tempat tersebut, seperti makanan khas, kerajinan tangan hasil setempat, cinderamata dan produk lainnya.

Indonesia adalah satu diantara banyaknya negara berkembang, yang berbentuk kepulauan. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar sehingga Indonesia memiliki kekayaan alam dan kekayaan budaya karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Daerah tujuan wisatanya pun sangat beraneka ragam, mulai dari wisata alam, wisata belanja, wisata budaya, dan yang sedang trend sekarang ini adalah wisata kuliner.

Wisata alam Indonesia terbentang dari sabang sampai merauke, dari ujung barat indonesia sampai ujung timur. Indonesia memiliki banyak sekali taman nasional yang 5 diantaranya termasuk dalam Situs Warisan Dunia UNESCO. Indonesia juga memiliki 130 gunung berapi aktif dari jumlah total lebih dari 400 gunung berapi. Wisata belanja Indonesia pun sangat menarik mulai dari pusat perbelanjaan tradisional seperti pasar terapung di Kalimantan, pasar sukowati di

Alhumaira Adipura, 2014

Studi Eksperimen Pembuatan Selai Dengan Bahan Dasar Tape Ketan Hitam Dan Tape Ketan Kuningan Serta Daya Terima Konsumennya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bali yang menjual berbagai kerajinan khas bali, kotagede yang menjual perak dan pasar tradisional lainnya, selain wisata alam dan wisata belanja Indonesia memiliki wisata budaya yang tersebar di beberapa daerah diantaranya Sendra Tari Ramayana di kompleks Candi Prambanan dan Desa wisata batu bulan di desa Gianyar bali yang merupakan desa untuk pentas Tari Barongan, Tari kecak dan Tari Legong. Wisata kuliner yang sedang trend saat ini pun tidak kalah menarik perhatian para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Kota- kota yang menjadi favorit kunjungan wisata kuliner menurut travel.detik.com adalah Yogyakarta, Medan, Padang, Bogor, Malang dan Bandung.

Indonesia memiliki 34 propinsi yang 10 diantaranya terletak di Pulau Sumatra, 6 di Jawa dan Bali, 5 di Kalimantan, 6 di Sulawesi, 3 di Kepulauan Nusa Tenggara, 2 di Kepulauan Maluku dan 2 lainnya terletak di Pulau Papua. Menurut Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif, Bapak Sapta Nirwandar dalam www.voaindonesia.com memaparkan dari sekian banyak daerah tujuan wisata di Indonesia, Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi dengan daerah yang paling lengkap sektor pariwisatanya.

Jawa Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian barat pulau jawa yang wilayahnya berbatasan dengan DKI Jakarta dan Banten di sebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah, disebelah utara berbatasan dengan laut jawa dan disebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Kawasan pantai utara dan pantai selatan adalah dataran rendah dan di bagian tengah merupakan dataran tinggi yang di dominasi oleh gunung-gunung api baik yang aktif maupun yang sudah tidak aktif. Letak geografis tersebut menjadikan Jawa Barat memiliki banyak sekali daerah tujuan wisata terutama wisata alamnya. Daerah selatan Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan samudra hindia terdapat pantai-pantai indah yang beberapa pantai masih alami dan belum tersentuh. Kawasan pegungungannya banyak terdapat sumber-sumber air panas yang dapat dimanfaatkan untuk berendam dan relaksasi, selain wisata alam Jawa Barat terkenal dengan wisata kulinernya.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu Kabupaten di bagian timur Provinsi Jawa Barat. Pada bagian timur wilayah Kabupaten Kuningan adalah dataran rendah sedangkan di bagian barat berupa pegunungan dengan puncaknya Ciremai (3.076 mdpl) di perbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Permukaan tanah Kabupaten Kuningan relatif datar dengan variasi berbukit-bukit di bagian barat dan selatan, selain itu Kabupaten Kuningan memiliki suhu yang sejuk. Keadaan topografi ini membuat Kabupaten Kuningan memiliki berpotensi mengembangkan sektor pariwisata dan sudah memiliki beberapa objek wisata yang cukup terkenal seperti pemandian air panas Sangkanhurip, Cibulan Mata air (Taman Nasional Gunung Ciremai), Gedung perundingan Linggarjati, Curug Sidomba, dan pendakian Gunung Ciremai (jalur Linggarjati dan palutungan).

Menurut hasil Survey Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 25% penduduk Kuningan bersifat comuter, banyak yang bermigrasi ke kota-kota besar. Hal ini menyebabkan Kuningan mendapat banyak kunjungan pada saat liburan atau hari-hari libur perayaan. Jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuningan tahun 2009 – Juni 2013

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
1	2009	782.303
2	2010	1.502.241
3	2011	1.654.381
4	2012	1.764.702
5	Juni 2013	750.540

Sumber : www.kuningan.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan meningkat setiap tahunnya. Banyaknya objek wisata di Kuningan juga menyebabkan Kabupaten Kuningan di kunjungi wisatawan daerah sekitar seperti Majalengka, Brebes, Cirebon sampai Indramayu. Dikarenakan adanya kunjungan-kunjungan wisatawan membuat permintaan terhadap oleh-oleh khas Kuningan khususnya Tape melonjak naik. Menurut hasil observasi pada bulan februari 2014

Alhumaira Adipura, 2014

Studi Eksperimen Pembuatan Selai Dengan Bahan Dasar Tape Ketan Hitam Dan Tape Ketan Kuningan Serta Daya Terima Konsumennya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada perusahaan pembuat tape dengan merk dagang Rasa Manis mengatakan bahwa produksi pada saat musim liburan atau musim libur lebaran menjadi 5 kali lipat dari pada produksi hari biasa. Tape khas Kuningan adalah tape yang berwarna hijau, terbuat dari ketan hijau yang difermentasikan dan di beri air daun katuk sebagai pewarnanya. Menurut distributor oleh-oleh khas Kuningan permintaan tape pada musim libur lebaran bukan hanya tape hijau yang dibungkus daun jambu, permintaan terhadap tape hitam pun meningkat. Penggemar tape kuningan ini sudah tersebar di seluruh penjuru pulau jawa bahkan ada yang sampai ke luar jawa, namun sebagian besar perusahaan tape di Kabupaten Kuningan hanya memproduksi Tape ketan yang dibungkus daun jambu. Produksi untuk tape ketan hitam hanya berdasarkan pesanan saja padahal penggemar tape ketan hitam pun cukup banyak. Tabel 1.2 menunjukkan jumlah produksi tiap pengusaha tape per tahun.

Tabel 1.2. Jumlah produksi setiap perusahaan tape ketan per bulan tahun (2013)

No	Nama perusahaan	Pemilik	Kapasitas produksi /bulan (kg)
1	Bu wayo	Dasuni	3.250
2		Ijoh	1.000
3	Binangkit	Sukaesih	5.000
4	Vanila	Wasih	1.500
5	Warli	Warli	1.750
6	Silvi	Darsinah	1.500
7	Pamela	Carsim Cahyadi	6.250
8	Menak	Narsih	6.500
9	Mutiara	Uju	6.750
10	Sari Asih	Yayat	7.000
11	Raos	Aan	2.000
12	Sari Alami	Rahman	1.250
13	Saluyu	Yessy Wulandari	500
14	Pamili	Dasiti	2.500
15	Sari Asih II	Deden	3.750
16	Cita rasa	Elly N	2.750
17	Renti	Renti	1.000
18	Sari hegar	Enjum	1.000
19	Sari manis	Isah	1.500
20	Rasa madu	Oyoh	2.500
21	Harum manis	Ita Juwita	1.500
22	Citra rasa	Astiri	1.500

Alhumaira Adipura, 2014

Studi Eksperimen Pembuatan Selai Dengan Bahan Dasar Tape Ketan Hitam Dan Tape Ketan Kuningan Serta Daya Terima Konsumennya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23	Sari madu	Uju	2.000
24	Rasa manis	Kasnita	2.000
25	Sari wangi	Nining dasri	1.500
26	Sari manis	Dasah	1.250
27	Cita Sari rasa	Iciah S	1.000
28	Manis madu	Ny. Toto	2.500
29	Regita food	Nia Kania D. S. Pd	3.000
30	Anugerah nikmat	Uum umbara	2.000
31	Kokojo rasa	Nining Warsini	2.250
32	Murnah	Murnah	1.250
33	Misrah	Misrah	1.250
34	Mas Heru	Heru	2.000
35	PT tidar alam purnama	Nana Sunardja	2.500
36	Spesial	Ryhiatna	1.250
37	Citra rasa kuningan	Sutini	3.000
Total			91.000

Sumber : Dinas perindustrian dan perdagangan Kab.Kuningan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah produksi pada setiap perusahaannya, sudah cukup banyak perusahaan yang memproduksi dalam jumlah banyak. Tapi atau biasa disebut Tape merupakan makanan khas Jawa Barat yang bahan dasarnya difermentasikan. Bahan dasar yang dipakai untuk tape biasanya singkong beras ketan putih dan beras ketan hitam. Tape singkong dapat dijumpai di daerah Bandung ataupun daerah sekitar Bandung, sedangkan tape ketan putih yang dibungkus daun jambu banyak terdapat dan sekaligus makanan khas dari Kabupaten Kuningan, tetapi untuk Tape ketan hitam sudah sangat jarang ditemukan baik di daerah Bandung ataupun Kuningan. Sebagian besar penikmat tape ketan hitam maupun tape ketan kuningan mengeluhkan masa simpan tape yang sebentar sehingga tidak bisa disimpan untuk jangka waktu yang lama. Agar penikmat tape bisa menyimpan dan mengkonsumsi tape lebih lama maka diolahlah tape menjadi suatu kudapan yang memiliki daya simpan lebih lama. Salah satu pengawetan makanan dengan cara alami yaitu pengawetan dengan konsentrasi gula seperti selai. Selai atau jam adalah makanan yang terbuat dari buah yang dihancurkan dan ditambah dengan gula, bertekstur setengah padat atau kental. Selai merupakan makanan pendamping yang tidak bisa disajikan sendiri sehingga selai dapat dijadikan sebagai pendamping maupun bahan tambahan pada

Alhumaira Adipura, 2014

Studi Eksperimen Pembuatan Selai Dengan Bahan Dasar Tape Ketan Hitam Dan Tape Ketan Kuningan Serta Daya Terima Konsumennya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk makanan lain. Selai banyak digunakan untuk olesan roti maupun isian roti, cake, donat, cookies dan makanan lainnya.

Mengadopsi teori pembuatan selai buah, penulis tertarik untuk mengaplikasikan tape ketan menjadi Selai dalam penelitian yang berjudul “STUDI EKSPERIMEN PEMBUATAN SELAI DARI TAPE KETAN HITAM DAN TAPE KETAN KUNINGAN SERTA DAYA TERIMA KONSUMENNYA”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, produk selai sudah sangat banyak namun penulis belum menemukan yang berbahan dasar tape ketan hitam dan tape ketan Kuningan. Maka dari itu penulis ingin mengembangkannya dengan memakai tape ketan hitam dan tape ketan Kuningan sebagai bahan dasar dari Selai agar tape ketan hitam dan tape ketan Kuningan bisa dikonsumsi sebagai produk baru tetapi dengan rasa yang sama.

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana alur pembuatan selai tape ketan hitam dan kuningan Kuningan?
- b. Bagaimana formula resep selai tape ketan hitam dan tape ketan Kuningan?
- c. Bagaimana daya terima konsumen terhadap Selai tape ketan hitam dan ketan Kuningan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui alur pembuatan Selai tape ketan hitam dan Selai tape ketan Kuningan.

- b. Untuk mengetahui formula resep Selai tape ketan hitam dan Selai tape ketan Kuningan.
- c. Untuk mengetahui daya terima konsumen tape ketan terhadap Selai tape ketan hitam dan selai tape ketan Kuningan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu kuliner dengan kreatifitas dalam berinovasi produk kuliner dengan menggunakan makanan khas daerah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai proses pengembangan kreativitas diri dan mendorong berfikir kreatif sebagai seorang wirausahawan. Dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Manajemen Industri Katering serta untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata.